

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KOMIK “MONSTER MENULAR”
DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISASI KARAKTER
INFEKSI MENULAR SEKSUAL**



Oleh
Awigarda Grandisya
1012049024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **‘PERANCANGAN KOMIK “MONSTER MENULAR” DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISASI KARAKTER INFEKSI MENULAR SEKSUAL’** oleh Awigarda Grandisya 1012049024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada Februari 2016.



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

**PERANCANGAN KOMIK “MONSTER MENULAR”
DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISASI KARAKTER
INFEKSI MENULAR SEKSUAL**

Awigarda Grandisya

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

ABSTRAK

Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang sebagian besar menular melalui hubungan seksual. IMS dapat menyebabkan infeksi organ seksual atau organ reproduksi penderita yang jika tidak ditanganis segera dapat menular dan menyebabkan penderita yang diserang nyaberakibatsakit berkepanjangan, kemandulan, dan bahkan kematian. Sayangnya kurang nyapendidikantentang seks khususnya IMS masih dianggap tabu di Indonesia. Sungguh miris melihat tingginya angka orang yang terinfeksi IMS, dan ironisnya banyak darimereka yang terinfeksi adalah para remaja, generasi penerus bangsa.

Atas dasar itu lah makaperlukiranyamenyampaikan pendidikan ataupun pengetahuan tentang seks khususnya IMS dengan cara yang tepat sasaran. Diperlukan pendekatan tertentu untuk menyampaikan pesan yang sulit tersampaikan secara langsung jika mengingat hal-hal seputar seks masih dianggap tabu di Indonesia. Simbolisasi adalah salah satu pendekatan yang mampu menyampaikan pesan yang tidak secara langsung. Simbolisasi juga dapat menggambarkan sesuatu yang tak kasat mata seperti IMS menjadi dapat terlihat. Seperti mengungkapkan sesuatu dengan mengungkapkan hal yang lain, simbolisasi merupakan cara paling tepat untuk membahasakan sesuatu yang tidak bisadiungkapkan dengan gambar.

Selain simbolisasi, komik juga dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi cara menyampaikan pesan tentang IMS. Hal itu dikarenakan selain komik merupakan media hiburan yang populer dan akrab dengan masyarakat, komik juga dapat disisipi dengan nilai edukasi, sehingga komik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata. Lagi pula selama ini masih belumlah banyak komik tentang IMS. Dengan menerapkan pendekatan simbolisasi ke dalam perancangan komik, yang dirancang diharapkan mampu menyampaikan wawasan tentang IMS kepada masyarakat supaya masyarakat umum khususnya remaja menjadi lebih peka dan waspada terhadap bahaya IMS.

Kata kunci: Infeksi Menular Seksual, Remaja, Simbolisasi, Komik

ABSTRACT

Sexually Transmitted Infections or STIs are infections that are mostly transmitted through sexual intercourse. STIs can cause infection of sexual organs or reproductive organs which if not treated immediately can spread and cause sufferers were attacked resulting in prolonged illness, infertility, and even death. Unfortunately, lack of education about sex, especially STI is still considered taboo in Indonesia. It's sad to see the high number of people infected with STIs, and ironically many of those infected are teenagers, the future generation.

On this basis, it would need to deliver education or knowledge about sex, especially STIs in a way that is right on target. Specific approach is needed to deliver a difficult message conveyed directly if remembering things about sex is still taboo in Indonesia. Symbolization is one approach that is able to deliver messages directly. Symbolization can also describe something invisible like IMS becomes visible. As revealed something to reveal other things, the symbolism is the most appropriate way to express something that can not be expressed clearly.

In addition to the symbolism, comics can also be the perfect solution to address how to deliver messages about STIs. That's because in addition to comics are popular entertainment media and are familiar with the community, comics can also be inserted with educational value, so that the comic does not only serve as mere entertainment. Anyway as long as there is still a lot of comics about STI. By applying the approach symbolization into the design of the comic, which is designed is expected to deliver insight into STI to the public so that the public, especially teenagers become more sensitive and alert to the dangers of STIs.

Keywords: Sexually Transmitted Infections, Adolescent, symbolization, Comics

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual kini lebih dikenal dengan istilah Infeksi Menular Seksual (IMS). Baik pada laki-laki maupun perempuan, prevalensi IMS tertinggi adalah pada kelompok umur 15 – 30 tahun, kemudian prevalensi tersebut menurun pada usia yang lebih tua. (Departement Kesehatan RepublikIndonesia, 2007: 7). Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi IMS pada kelompok usia muda lebih tinggi dibanding prevalensi untuk usia yang lebih tua. Kategori yang dominan pada kelompok umur tersebut menurut WHO termasuk dalam kategori remaja yaitu individu yang berada di rentang usia 15 – 24 (Institut Hak Asasi Perempuan, 2014: 4). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan sudah mengalami perubahan-perubahan secara fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual (pubertas). Secara psikologis, perubahan sifat yang dialami remaja antara lain yaitu seperti ketidak stabilan emosi, rasa ingin tahu yang tinggi, jarang memperhitungkan resiko dan ingin diakui

eksistensinya. Perubahan secara psikologis ini tentu juga dipengaruhi oleh faktor perubahan sosial yang terjadi di lingkungan remaja, seperti pengaruh teman untuk merokok, mengkonsumsi narkoba, miras, berpacaran dan sebagainya. Sedangkan pada perubahan secara fisiknya, di usia remaja, akibat pengaruh hormonal juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Namun terbatasnya bekal yang dimiliki menjadikan remaja sangat memerlukan perhatian dan pengarahan.

Diperlukan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan pesan mengenai Infeksi Menular Seksual kepada remaja. Salah satu media Desain Komunikasi Visual yang punya kedekatan dengan remaja adalah komik. Dengan cerita dan gambarnya yang menarik, komik jadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi remaja untuk dibaca. Komik sangat digemari oleh kalangan remaja karena sifat komik yang pada dasarnya adalah media *entertainment* (hiburan). Komik merupakan media hiburan yang populer dan akrab dengan masyarakat, komik juga dapat disisipi dengan nilai edukasi, sehingga komik tidak berfungsi sebagai media hiburan semata. Komik adalah suatu bentuk media disain komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam satu cerita membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih mudah dimengerti, dan alur membuatnya untuk lebih mudah diikuti dan diingat. Membaca komik adalah praktik yang santai untuk memahami pengetahuan.

Dengan mengemas wawasan tentang bahaya Infeksi Menular Seksual lewat pendekatan simbolisasi ke dalam perancangan komik, diharapkan komik ini selain menambah wawasan juga berpotensi menjadi rangsangan bagi audience untuk lebih peka terhadap permasalahan seputar Infeksi Menular Seksual, dan melakukan pencegahan serta penanggulangan Infeksi Menular Seksual. Seperti apa kata pepatah “Lebih baik mencegah daripada mengobati”.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik “Monster Menular” dengan pendekatan simbolisme karakter Infeksi Menular Seksual, sebagai media untuk memberikan wawasan dan merangsang audiens untuk lebih peka terhadap permasalahan seputar Infeksi Menular Seksual, dan melakukan pencegahan serta penanggulangannya

b. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendapatkan perhatian dan respon dari masyarakat umum dan target audiens terhadap Infeksi Menular Seksual
- 2) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran target audiens terhadap Infeksi Menular Seksual

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori simbol menurut Susanne Langer dan teori komik dan simbol dalam komik menurut Scott McCloud

b. Metode Penelitian

1) Data Awal (Yang Dibutuhkan)

Data awal yang dibutuhkan dalam pembuatan komik ini berupa data verbal yang bisa didapatkan dari buku-buku ataupun internet yang berhubungan dengan Infeksi Menular Seksual.

2) Metode Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dalam perancangan ini nantinya penulis akan mengumpulkan data secukupnya mengenai Infeksi Menular Seksual melalui wawancara maupun melalui referensi media cetak dan elektronik.

3) Instrumen / Alat

Alat yang digunakan dalam perancangan ini adalah alat gambar manual dan unit computer sebagai salah satu lini alat utama pembuatan komik.

4) Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menganalisis dengan metode 5W1H. Metode ini Metode ini adalah metode yang cocok untuk mengupas tuntas suatu topik maupun permasalahan secara kontekstual dan terperinci.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Isi dan cerita komik

Tema komik ini adalah Infeksi Menular Seksual. Komik ini akan menceritakan tentang asal usul dan sebab akibat dari Infeksi Menular Seksual melalui pendekatan simbolisasi karena topik yang diangkat berhubungan dengan seks, khususnya tentang Infeksi Menular Seksual. Karena topik yang diangkat adalah hal yang sensitif dan dianggap tabu oleh masyarakat, sehinggakan canggung ketika diungkapkan secara langsung. Oleh karena itu simbolisasi merupakan cara paling tepat untuk membahasakan sesuatu yang tidak bisa diungkapkan secara langsung. Selain itu simbol juga dapat menggambarkan hal yang tidak tampak seperti Infeksi Menular Seksual yang awalnya tidak kasat mata dan hanya bisa dilihat gejalanya menjadi tampak dengan berwujud para Monster Menular.

Secara keseluruhan perancangan komik ini dikerjakan dengan gaya ilustrasi kartun. Menurut Scott McCloud kartun adalah identitas diri yang universal, kesederhanaan dan ciri khas anak-anak, sehingga remaja yang merupakan fase setelah masa anak-anak memiliki kedekatan dengan gaya ilustrasi kartun. Sedangkan gaya goresan yang digunakan akan menggunakan

gaya goresan manual yang mengandalkan arsir dan blok hitam untuk memberikan kesan manual yang kuat, memperkaya kesan artistik dan dapat menonjolkan efek gelap yang menakutkan untuk mewakili para Monster Menular.

Tokoh utama dalam komik ini adalah seorang 'Sosok Misterius' yang hanya digambarkan sebagai siluet hitam seseorang. Si Sosok Misterius digambarkan anonim dan tidak spesifik siapakah dia sebenarnya dengan maksud bisa saja ia adalah siapapun orang terdekat dari si pembaca, bisa teman ataupun orang tua. Infeksi Menular Seksual disini digambarkan sebagai monster berdasarkan bentuk virus, bakteri ataupun infeksi yang diakibatkan. Infeksi dalam perancangan komik ini juga digambarkan tidak se-menjijikkan dan se-mengerikan infeksi aslinya dengan tujuan agar pembaca tidak langsung jijik dan bisa menikmati membaca komik Monster Menular hingga selesai.

2. Bentuk pesan

Bentuk pesan menguraikan tentang pesan verbal dan pesan visual. Bentuk pesan terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1) Pesan Verbal

Penjelasan tentang Infeksi Menular Seksual yang nantinya tiap jenisnya juga akan menjadi tokoh dan dijelaskan asal usul dan sebab akibatnya dalam komik "Monster Menular"

2) Pesan Visual

Pesan Visual di sini merupakan uraian visual dari pesan verbal dari poin sebelumnya. Tokoh utama dari komik ini adalah Sosok Misterius yang tidak diketahui, hanya tampak siluet. Sosok Misterius itu adalah perumpamaan, bisa jadi dia adalah siapa saja yang mau menceritakan informasi tentang Infeksi Menular Seksual. Selain itu Infeksi Menular Seksual itu sendiri dalam komik ini digambarkan dengan tokoh-tokoh monster.

3. Karakter dalam komik

- 1) Sosok Misterius (Tokoh utama)
- 2) Gonore
- 3) Sifilis
- 4) Herpes Genital
- 5) Klamidia
- 6) Kondiloma
- 7) Kutu Kelamin
- 8) Trikomoniasis
- 9) HIV

4. Gaya Visual

Gaya visualisasi yang dipilih adalah gaya komik kartun dengan aliran underground yang lebih menekankan kebebasan bereksplorasi dalam berekspresi. Penuh dengan garis yang ekspresif, banyak menggunakan blok hitam dan cenderung gelap sehingga dapat menonjolkan suasana

seram. Teknik pewarnaan yang ada dalam komik ini dikerjakan dengan teknik pewarnaan secara manual dengan spidol (marker) dan drawing pen

5. *Gaya Layout*

Cerita komik terdiri dari \pm 10 topik cerita, sedang area karya komik sekitar 60 halaman. Maka, panjang 1 topik cerita antara 1 sampai 6 halaman. Kemudian setiap halaman terbagi atas 1 sampai 6 area panel ukur dengan komposisi bebas. Sedangkan dari segi komposisi dalam panel, ilustrasi diletakkan secara bebas di atas atau di bawah panel. Balon kata dan caption juga diletakkan bebas bisa di atas maupun di bawah.

6. *Tone Warna*

Tone yang digunakan dalam penciptaan komik ini adalah *black and white* (hitam putih).

7. *Tipografi*

Tipografi yang digunakan untuk tulisan judul pada halaman sampul *Monster Menular* adalah jenis Dekoratif dengan bentuk huruf tanpa sirip (sanserif) yang tebal dan berdurum untuk mencitrakan *Monster Menular*. Sedangkan penggunaan huruf lain dalam komik ini yang digunakan untuk tulisan halaman dalam adalah *script*, atau *handwriting* (tulisan tangan) yang tanpa sirip (sanserif), yang memiliki kemampuan menyampaikan karakter *target audience* yang bersifat dinamis dan fleksibel, dengan begitu akan memberi kesan familiar pada *target audience* sehingga pesan verbal akan lebih mudah tersampaikan.

8. *Media Utama*

Komik Buku dipilih sebagai media utama karena merupakan media informasi yang sangat akrab dalam keseharian masyarakat. Karakter buku yang memiliki umur panjang merupakan kelebihan tersendiri sehingga dapat diturunkan kepada generasi berikutnya atau pun sebagai penambah koleksi perpustakaan. Komik buku yang akan dirancang memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Tertata *Portrait* dengan jumlah halaman sekitar 60 halaman ditambah sampul depan 1 halaman dan sampul belakang 1 halaman
- 2) Berdimensi lebar 20cm dan panjang 28 cm
- 3) Dicitak hitam putih pada kertas jenis book paper 80gr untuk isi, sedang untuk sampulnya berwarna dengan teknik cetak sablon di atas kertas canson 150gr.

9. *Judul Buku*

Komik ini berjudul “*Monster Menular*”. Pemilihan judul ini diambil dari perumpamaan Infeksi Menular Seksual seolah adalah monsterganas yang dapat menularkan penyakit berbahaya.

10. *Sinopsis*

Sesosok misterius yang hanya tampak siluet muncul. Dia menyapa lalu memperkenalkan dirinya, Dia bilang dia adalah “Sosok Misterius”. Si Sosok Misterius itu lalu menceritakan tentang para “Monster Menular”. Para monster menular yang dimaksud adalah Infeksi Menular Seksual. Dia memulai dengan menjelaskan apakah itu Infeksi Menular Seksual. Penjelasannya lumayan panjang lebar, dia menceritakan Monster-monster yang kian menghantui dan membahayakan. Para Monster Menular yang tak kasat mata, mereka hanya bisa dilihat gejalanya. Serangannya menyebabkan infeksi yang jika tidak ditangani segera dapat menular dan menyebabkan penderita yang diserangnya berakibat sakit berkepanjangan, kemandulan, dan bahkan kematian.

Dia memberi tahu asal muasal munculnya Monster Menular. Si Sosok Misterius melanjutkannya dengan menceritakan satu persatu dari para Monster menular. Sebenarnya ada banyak sekali Monster Menular, tapi dia akan menceritakan para Monster Menular yang sering muncul.

Monster Gonorea, Monster Sifilis, Monster Herpes Genital, Monster Klamidia, Monster Kondiloma, Monster Kutu Kelamin, Monster Trikomoniasis dan yang terakhir Monster HIV. Mereka itulah para Monster Menular yang sering muncul, mereka semua itu berbahaya dan harus diwaspadai.

Setelah selesai bercerita, si Sosok Misterius itu berpesan untuk waspada, para monster itu tidak hanya melukai fisik tapi mungkin saja dapat melukai secara psikologis. Jangan biarkan mereka tumbuh dalam dirimu. Dia lalu berpamitan hendak pergi menghilang entah kemana.

C. Kesimpulan

Tingginya resiko pada masyarakat khususnya remaja untuk tertular Infeksi Menular Seksual menegaskan pentingnya pengetahuan dan kewaspadaan terhadap dampak negatif dari hubungan seks yang tidak aman. Namun hal-hal seputar seks khususnya Infeksi Menular Seksual masih sensitif dan dianggap tabu oleh masyarakat, sehingga akan canggung dan cukup sulit untuk dibicarakan. Sebenarnya pendekatan dan cara menyampaikan pengetahuannya lah yang harus tepat. Dengan medium komik dan pendekatan simbolisasi karakter, pengetahuan tentang infeksi menular seksual akan bersifat lebih dekat dengan remaja sehingga dapat dipelajari dengan lebih santai dan menghibur. Infeksi Menular Seksual sangat penting untuk diwaspadai mengingat dampak buruknya yang hingga dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian. Atas dasar itulah maka perlu kiranya penulis mengkomunikasikan pengetahuan mengenai Infeksi Menular Seksual melalui perancangan komik Monster Menular ini sehingga masyarakat khususnya remaja semakin mewaspadai bahaya Infeksi Menular Seksual. Diharapkan dengan terbentuknya komik ini, masyarakat berangsur-angsur memperhatikan dan dapat mempelajari tentang Infeksi Menular Seksual. Sehingga niscaya akan tercipta kewaspadaan dan dapat meminimalisir resiko penularan Infeksi Menular Seksual. Selain itu komik Monster Menular ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah komik Indonesia.

D. Daftar Pustaka

Institut Hak Asasi Perempuan. 2014. *Hallo Remaja! INI HAK TUBUHMU*, Institut Hak Asasi Perempuan

McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comic*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

McCloud, Scott. 2008. *MembuatKomik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

